

# **ANALISIS KESALAHAN DALAM KARANGAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**

## ***AN ERROR ANALYSIS IN THE STUDENTS' WRITING OF SMA NEGERI I SEYEGAN, SLEMAN***

**Oleh: Nina Ariani, Pendidikan Bahasa Jerman, nienaar90@gmail.com**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kesalahan morfologi, morfosintaksis, dan sintaksis dalam karangan peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Objek penelitian berupa satuan-satuan lingual (morfem, kata, frasa, kalimat) yang mengandung jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis. Pengambilan data dilakukan dengan tes menulis bahasa Jerman peserta didik kelas XII IPS 2. Teknik analisis data menggunakan metode agih. Keabsahan data diperoleh melalui uji reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kesalahan morfologi berjumlah 21 (13,9%) yaitu kesalahan penggabungan kata sebanyak 21 (13,9%), (2) kesalahan morfosintaksis berjumlah 85 (56,3%) yang meliputi kesalahan konjugasi kata kerja sebanyak 42 (27,9%) dan kesalahan deklinasi sebanyak 43 (28,4%), (3) kesalahan sintaksis berjumlah 45 (29,8%) yang meliputi kesalahan kalimat berita sebanyak 36 (23,84%) dan kesalahan kalimat perintah sebanyak 9 (5,96%). Faktor penyebab terjadinya kesalahan adalah perbedaan kaidah antara bahasa Indonesia dan bahasa Jerman, faktor kompetensi, dan pengaruh bahasa ibu.

Kata kunci: analisis kesalahan, morfologi, morfosintaksis, sintaksis.

### **Abstract**

*This research is aimed to describes the morphological, morphosyntactical and syntactical error in the students' writing of SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. It is a kind of descriptive-qualitative research. It takes the linguistic units (such as: morphemes, words, phrases and sentences) which have kind of error (mentioned above) as the research objects. The data has been taken through a writing test in german language on XII-graded students IPS 2. The writer used metode agih to analyse taken data. The validity of data is proven by reliability test of intrarater and interrater. The result of research shows that there are: (1) 21 morphological error (13,9%) which is shown in word-compounding, (2) morphosyntactical error 85 data (56,3%) which shown in two cases, those are in verb-conjugating 42 data (27,9%) and adjective-declining 43 data (28,4%), (3) syntactical error 45 data (29,8%) contained statement-compounding 36 data (23,84%) and imperative-making 9 data (5,96%). There are some factors causing those kind an error, they are the language rule of use between Bahasa Indonesia and german language, the competence of students in mastering languages and their own mother tongue self.*

*Keywords: an error analysis, morphology, morphosyntactic, syntactic.*

## A. PENDAHULUAN

Peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan bahasa Jerman. Kesulitan yang dialami peserta didik menyebabkan terjadinya kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang terjadi antara lain kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, kesalahan sintaksis, kesalahan leksikal, dan kesalahan ortografi. Kesalahan morfologi adalah kesalahan yang berkaitan dengan pembentukan kata, contoh: (salah) *Ich trage meine **Schuleuniform***, (benar) *Ich trage meine **Schuluniform*** ‘Saya memakai seragam sekolah’. Kesalahan morfosintaksis adalah kesalahan yang berkaitan dengan kombinasi morfem, yaitu tentang afiks-afiks dalam konjugasi dan deklinasi, contoh: (salah) *Ich habe ein\_ neue Jacke*, (benar) *Ich habe eine neue Jacke* ‘Saya mempunyai jaket baru’. Kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang berkaitan dengan struktur gramatikal antar kata, contoh: (salah) *Sisil geht nicht in die Schule, weil sie **ist** krank*, (benar) *Sisil geht nicht in die Schule, weil sie krank **ist*** ‘Sisil tidak berangkat ke sekolah karena sakit’. Kesalahan leksikal adalah kesalahan pada pemilihan diksi yang kurang tepat, contoh: (salah) *Meine Mutter **geht** mit dem Motorrad auf dem Markt*, (benar) *Meine Mutter **fährt** mit dem Motorrad auf den Markt* ‘Ibuku pergi naik motor ke pasar’. Kesalahan ortografi adalah kesalahan yang terdapat dalam pemakaian ejaan dan tanda baca, contoh: (salah) *Ich bin **mude***, (benar) *Ich bin **müde*** ‘Saya lelah’. Namun, dalam penelitian ini hanya tiga kesalahan yang dikaji, yaitu kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis.

Penyebab terjadinya kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis antara lain kurangnya pengetahuan peserta didik tentang kaidah bahasa Jerman dan faktor kompetensi. Faktor kompetensi adalah kesalahan yang dilakukan peserta didik karena belum memahami linguistik bahasa yang digunakannya, sedangkan sumber kesalahan antara lain pada pemilihan bahan (materi), pengajaran, contoh bahasa yang digunakan sebagai bahan, dan peserta didik. Selain itu, sumber yang paling mempengaruhi adalah bahasa ibu, lingkungan, kebiasaan, dan interferensi. Hal ini dikemukakan oleh Pateda

(1989:67, 69-72) penyebab kesalahan adalah pengaruh bahasa ibu, lingkungan, kebiasaan, dan interferensi.

Menurut Hastuti (1989:49) kesalahan berbahasa akan berlangsung lama apabila tidak diperbaiki, oleh karena itu guru harus melakukan analisis kesalahan. Tujuan analisis kesalahan adalah untuk mengetahui jenis kesalahan yang muncul dan mengetahui penyebab terjadinya kesalahan, sehingga kesalahan dapat diminimalisir. Setelah guru menemukan kesalahan-kesalahan, guru dapat melakukan perbaikan dengan melalui remedial, latihan, praktik dan lain sebagainya (Parera, 1997:48). Manfaat analisis kesalahan dapat membantu guru untuk merencanakan dan mempersiapkan proses pembelajaran, agar tidak lagi melakukan kesalahan seperti yang sudah dilakukan sebelumnya. Guru akan lebih mudah memilih, menyusun, menyajikan, dan melatih bahan palajaran bahasa yang harus dikuasai peserta didiknya.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

### **Subjek dan Objek Data Penelitian**

#### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS 2 berjumlah 32 peserta didik.

#### **Objek Penelitian**

Data penelitian berupa karangan terpinpin bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. Oleh karena itu, bentuk datanya berupa satuan-satuan lingual (morfem, kata, frasa, kalimat) yang mengandung jenis-jenis kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis di dalamnya.

#### **Jadwal Penelitian**

Data penelitian diambil pada bulan Februari 2013 di SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman dengan alamat dusun Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian merupakan hasil tes kemampuan menulis berupa karangan terpimpin dengan tema *Hobby*.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah tes kemampuan menulis berupa karangan terpimpin dengan tema *Hobby*. Uji validitas menggunakan validitas isi dan konstruk.

### **Analisis Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode agih. Metode agih merupakan metode analisis yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:15). Alat penentu kesalahan pada analisis ini adalah kaidah bahasa Jerman yang benar. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data sebagai berikut (Nurhadi, 1995: 233 dan Parera, 1997: 145).

1. Membaca dengan cermat hasil karangan bahasa Jerman dari peserta didik.
2. Memberi tanda pada kesalahan-kesalahan yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Tanda tersebut berupa warna, yaitu warna merah untuk kesalahan morfologi, warna kuning untuk kesalahan morfosintaksis, warna hijau untuk kesalahan sintaksis, dan warna ungu untuk kesalahan lain-lain.
3. Mengelompokkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai jenis-jenis kesalahan.
4. Mengelompokkan kesalahan ke dalam tabel analisis.
5. Menghitung frekuensi kemunculan kesalahan-kesalahan yang telah dikoreksi.
6. Mengkonsultasikan hasil analisis kepada seorang ahli atau *expert judgement* untuk memperoleh kebenaran data.
7. Menjelaskan penyebab kesalahan yang dilakukan peserta didik.

### **Teknik Keabsahan Data**

Untuk menguji keabsahan data digunakan uji reliabilitas. Ada dua langkah untuk menguji reliabilitas yaitu reliabilitas *intrarater* dan *interrater*.

### **Keabsahan Hasil Analisis**

Untuk menguji keabsahan hasil penelitian, pertama dilakukan dengan uji *intrarater*, yaitu dengan membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang

untuk menguji konsistensi hasil penelitian. Kemudian dari hasil yang diperoleh penulis menguji ulang dengan melakukan *expert judgement*. *Expert judgement* dalam penelitian ini adalah Filtras Okta Festian, S.Pd dan Endah Ayu Wisudawati, S.Pd.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

#### **a. Jenis-jenis Kesalahan**

Jenis-jenis kesalahan yang dikaji dalam penelitian ini tidak semuanya muncul dalam karangan peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak menggunakan semua jenis-jenis kesalahan. Kesalahan morfologi yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan *Zusammensetzung*. Kesalahan morfosintaksis yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan konjugasi kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*), kesalahan konjugasi kata kerja tidak beraturan (*unregelmäßige Verben*), deklinasi artikel (*Artikeldeklination*) dan kesalahan deklinasi kata ganti milik (*Possessivpronomen*). Kesalahan sintaksis yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan kalimat berita (*Aussagesatz*) dan kesalahan kalimat perintah (*Imperativsatz*).

Selain jenis-jenis kesalahan yang telah disebutkan di atas, hasil penelitian juga menemukan jenis-jenis kesalahan di luar kajian penelitian. Jenis kesalahan yang tidak dikaji yang muncul dalam karangan peserta didik antara lain sebagai berikut.

1. Kesalahan pemilihan kata kerja
2. Kesalahan pemilihan kata benda
3. Kesalahan pemilihan kata depan
4. Kesalahan penulisan huruf besar dan kecil
5. Kesalahan penulisan tanda baca
6. Kesalahan pemisahan (*split*)
7. Kesalahan penghilangan
8. Kesalahan penambahan
9. Kesalahan penulisan huruf

## 10. Kesalahan yang tidak bisa dianalisis

### **b. Frekuensi Kemunculan Kesalahan**

Total frekuensi kemunculan kesalahan secara keseluruhan pada karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan berjumlah 151 kesalahan (100%), yang terdiri dari kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis.

Frekuensi kemunculan kesalahan morfologi sebanyak 21 kesalahan (13,9%), kesalahan morfosintaksis sebanyak 85 kesalahan (56,3%), dan kesalahan sintaksis sebanyak 45 kesalahan (29,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesalahan morfosintaksis merupakan kesalahan dengan frekuensi kemunculan tertinggi atau dengan kata lain, bahwa kesalahan morfosintaksis merupakan kesalahan yang sering muncul dalam karangan peserta didik. Frekuensi kemunculan kesalahan tertinggi kedua adalah kesalahan sintaksis, dan frekuensi kemunculan kesalahan terendah adalah kesalahan morfologi.

### **c. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan**

Secara garis besar, faktor penyebab kesalahan adalah peserta didik kurang memahami dan menguasai kaidah bahasa Jerman atau disebut juga dengan faktor kompetensi. Penyebab lainnya dipengaruhi oleh faktor interferensi, yaitu bahasa ibu (bahasa Indonesia) yang mempengaruhi bahasa kedua (bahasa Jerman). Perbedaan kaidah bahasa Jerman dengan bahasa Indonesia sangat mempengaruhi terjadinya kesalahan karena dalam kaidah bahasa Indonesia tidak mengenal konjugasi dan deklinasi. Selain itu, peserta didik cenderung menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman menggunakan teknik kata per kata atau secara harfiah, sehingga sering kali dijumpai kalimat bahasa Jerman tanpa kata kerja.

## **2. Pembahasan**

### **a. Jenis-jenis Kesalahan**

Penelitian ini mengkaji beberapa jenis kesalahan, namun tidak semua jenis kesalahan yang dikaji muncul dalam karangan peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak menggunakan semua jenis-jenis kesalahan. Kesalahan morfologi yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan

*Zusammensetzung*. Kesalahan morfosintaksis yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan konjugasi kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*), kesalahan konjugasi kata kerja tidak beraturan (*unregelmäßige Verben*), deklinasi artikel (*Artikeldeklination*) dan kesalahan deklinasi kata ganti milik (*Possessivpronomen*). Kesalahan sintaksis yang muncul dalam karangan peserta didik adalah kesalahan kalimat berita (*Aussagesatz*) dan kesalahan kalimat perintah (*Imperativsatz*).

Adapun jenis kesalahan yang tidak muncul dalam karangan peserta didik adalah sebagai berikut. Kesalahan *Ableitung* dari kesalahan morfologi. Kesalahan konjugasi kata kerja yang bisa dipisah (*trennbare Verben*), kesalahan konjugasi kata kerja yang tidak bisa dipisah (*untrennbare Verben*), dan kesalahan konjugasi kata kerja modal (*Modalverben*), kesalahan deklinasi kata ganti orang (*Personalpronomen*), dan kesalahan deklinasi kata sifat (*Adjektivdeklination*) dari kesalahan morfosintaksis. Kesalahan frasa (*Phrasen*) dan kesalahan kalimat tanya (*Fragesatz*) dari kesalahan sintaksis.

Selain jenis-jenis kesalahan yang telah disebutkan di atas, hasil penelitian juga menemukan jenis-jenis kesalahan di luar kajian penelitian. Jenis kesalahan yang tidak dikaji yang muncul dalam karangan peserta didik antara lain sebagai berikut.

1. Kesalahan pemilihan kata kerja
2. Kesalahan pemilihan kata benda
3. Kesalahan pemilihan kata depan
4. Kesalahan penulisan huruf besar dan kecil
5. Kesalahan penulisan tanda baca
6. Kesalahan pemisahan (*split*)
7. Kesalahan penghilangan
8. Kesalahan penambahan
9. Kesalahan penulisan huruf
10. Kesalahan yang tidak bisa dianalisis

## **b. Frekuensi Kemunculan Kesalahan**

Total frekuensi kemunculan kesalahan secara keseluruhan pada karangan bahasa Jerman peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan berjumlah 151 kesalahan (100%), yang terdiri dari kesalahan morfologi, kesalahan morfosintaksis, dan kesalahan sintaksis.

Frekuensi kemunculan kesalahan morfologi sebanyak 21 kesalahan (13,9%), yang terdiri dari kesalahan dari kesalahan *Zusammensetzung* 21 (13,9%) dan kesalahan *Ableitung* 0 (0%), kesalahan morfosintaksis sebanyak 85 kesalahan (56,3%) yang terdiri dari kesalahan *regelmäßige Verben* 25 (16,6%), kesalahan *unregelmäßige Verben* 17 (11,3%), kesalahan *trennbare Verben* 0 (0%), kesalahan *untrennbare Verben* 0 (0%), kesalahan *Modalverben* 0 (0%), kesalahan *Artikeldeklinasion* 15 (9,9%), dan kesalahan *Possessivpronomen* 28 (18,5%), dan kesalahan sintaksis sebanyak 45 kesalahan (29,8%), yang terdiri dari kesalahan *Phrase* 0 (0%), kesalahan *Aussagesatz* 36 (23,84%), kesalahan *Imperativsatz* 9 (5,96%), dan kesalahan *Fragesatz* 0 (0%) .

## **c. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan**

Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan adalah peserta didik kurang memahami dan menguasai kaidah bahasa Jerman atau disebut juga dengan faktor kompetensi. Penyebab lainnya dipengaruhi oleh faktor interferensi, yaitu bahasa ibu (bahasa Indonesia) yang mempengaruhi bahasa kedua (bahasa Jerman). Perbedaan kaidah bahasa Jerman dengan bahasa Indonesia sangat mempengaruhi terjadinya kesalahan karena dalam kaidah bahasa Indonesia tidak mengenal konjugasi dan deklinasi. Selain itu, peserta didik cenderung menerjemahkan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jerman menggunakan teknik kata per kata atau secara harfiah, sehingga sering kali dijumpai kalimat bahasa Jerman tanpa kata kerja.

## **D. Simpulan dan Saran**

### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik sangat banyak. Hal ini dapat dilihat dari jumlah frekuensi kemunculan kesalahan yang telah



dihitung, yaitu total kesalahan berjumlah 151 (100%). Jenis kesalahan yang paling banyak muncul adalah kesalahan dalam kalimat berita (*Aussagesatz*) dengan frekuensi kemunculan kesalahan 36 (23,84%). Kesalahan ini berupa kesalahan penempatan posisi subjek dan kata kerja, tidak adanya subjek dan kata kerja dalam kalimat. Kesalahan paling banyak selanjutnya adalah kesalahan pada deklinasi kata ganti milik (*Possessivpronomen*) dengan frekuensi kemunculan kesalahan 28 (18,5%) dan konjugasi kata kerja beraturan (*regelmäßige Verben*) dengan frekuensi kemunculan kesalahan 25 (16,6%).

Faktor penyebab terjadinya kesalahan adalah interferensi antara kaidah bahasa Indonesia dengan bahasa Jerman dan faktor kompetensi. Faktor kompetensi adalah kesalahan yang dilakukan peserta didik karena belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya.

## **2. Saran**

Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam karangan bahasa Jerman merupakan hal yang wajar karena kesalahan termasuk proses belajar. Namun, kesalahan-kesalahan itu perlu dianalisis untuk mengetahui jenis kesalahan yang terjadi, mengetahui seberapa besar frekuensi kemunculan kesalahan, dan mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya kesalahan. Setelah guru mengetahui jenis-jenis kesalahan yang terjadi dan mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan, maka guru akan lebih mudah memilih, menyusun, menyajikan, dan melatih bahan pelajaran yang harus dikuasai peserta didik untuk meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Untuk mengurangi jumlah frekuensi kesalahan, guru dapat memberikan latihan-latihan, praktik, dan remedial yang relevan.

Adapun cara untuk mengurangi kesalahan penempatan posisi kata kerja pada kalimat berita, yakni guru dapat memberikan latihan membuat kalimat berita. Kalimat berita tidak harus diawali dengan subjek, tetapi bisa diawali dengan keterangan tempat atau waktu, sehingga guru dapat menjelaskan perbedaan penempatan posisi kata kerja dalam bahasa Jerman dengan bahasa Indonesia. Dalam membuat kalimat berita itu juga dapat melatih kesalahan konjugasi dan kesalahan deklinasi, serta kesalahan penggabungan kata. Guru bisa

menjelaskan bahwa konjugasi dan deklinasi disesuaikan pada person, jenis, kala, kasus, dan jumlah. Untuk kalimat perintah, guru dapat meminta peserta didik untuk mendemonstrasikannya di depan kelas, kemudian menuliskannya di papan tulis dan dikoreksi.

Peserta didik yang baru akan belajar bahasa Jerman, analisis kesalahan memberikan informasi yang berguna tentang bentuk-bentuk kesalahan yang telah dilakukan oleh peserta didik lain, sehingga mereka menyadari tentang kemungkinan munculnya kesalahan tersebut dan pada akhirnya diharapkan adanya upaya untuk memperhatikannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Hastuti, Sri. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.

Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.

Pateda. 1989. *Analisis Kesalahan*. Flores: Nusa Indah.

Parera, Daniel. 1987. *Linguistik Edukasional*. Jakarta: Erlangga.

## **BIODATA PENULIS**

Nama : Nina Ariani

NIM : 08203241009

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

Lama skripsi : Januari-Desember 2013

Email : nienaar90@gmail.com

No.Hp : 085643306100

Alamat Asal : Klaci I RT 02 RW 08 Margoluwih, Seyegan, Sleman, Yogyakarta